

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. STUDI HAWTHORNE

Pada tahun 1924 para ahli efisiensi di Hawthorne, Illionis, pabrik Western Electric Company merancang bangun suatu program penelitian untuk mengkaji akibat cahaya penerangan terhadap produktivitas. Semula, tidak terlihat keluarbiasaan program ini yang dapat menimbulkan minat besar. Lagi pula, para ahli efisiensi telah lama berusaha menemukan gabungan kondisi fisik, jam kerja, dan metode kerja yang ideal yang dapat mendorong karyawan untuk berproduksi secara maksimal. Tetapi, pada waktu studi tersebut diselesaikan (lebih satu dasawarsa kemudian), hanya sedikit keraguan bahwa hasil kajian di Hawthorne merupakan proyek penelitian yang paling menarik dan penting yang pernah dilakukan dalam dunia industri.

Menurut Elton Mayo dalam studi awal di Hawthorne, para ahli efisiensi berasumsi bahwa peningkatan penerangan akan menghasilkan kelaran (output) yang lebih tinggi. Untuk membuktikan hal itu kemudian dibentuk dua kelompok kerja: kelompok eksperimental atau kelompok test, yang bekerja dalam kondisi cahaya penerangan normal di dalam pabrik. Sebagaimana yang diantisipasi pada saat kekuatan cahaya ditingkatkan, keluaran kelompok test juga meningkat. Tetapi, tanpa diduga keluaran kelompok kendali juga meningkat meskipun tanpa adanya peningkatan cahaya penerangan.

Mayo dan timnya mengawali percobaan mereka dengan sekelompok wanita yang merakit penyambung telepon dan, seperti halnya para ahli efisiensi, staf Harvard menemukan hasil yang mengherankan. Dalam setahun setengah selama berlangsungnya percobaan tersebut, penelitian-penelitian Mayo meningkatkan kondisi kerja karyawan wanita tersebut dengan mengadakan inovasi seperti

jadwal waktu istirahat, makan siang perusahaan, dan minggu kerja lebih singkat. Karena heran dengan hasil percobaan tersebut, para peneliti kemudian sekonyong-konyong memutuskan untuk meniadakan hal-hal tersebut dan mengembalikan kondisi kerja seperti keadaan semula pada awal percobaan. Perubahan radikal tersebut diperkirakan akan mengakibatkan dampak psikologis yang sangat negatif terhadap karyawan wanita itu dan karenanya akan menurunkan keluaran mereka. Tetapi, ternyata keluaran yang mereka hasilkan justru melonjak tinggi. Mengapa hal itu terjadi?

Jawaban atas pertanyaan tersebut tidak terletak dalam aspek produksi dari percobaan tersebut (perubahan dalam pabrik dan kondisi kerja), tetapi terletak dalam aspek manusia. Sebagai hasil dari perhatian yang diberikan kepada mereka melalui percobaan tersebut, karyawan wanita diupayakan untuk merasa bahwa mereka merupakan bagian penting dari perusahaan. Mereka tidak lagi memandang diri mereka sebagai individu-individu yang terisolasi, hanya bekerja sama dalam arti, bahwa mereka secara fisik dekat satu sama lain. Sebaliknya, mereka kini telah menjadi anggota aktif dari suatu kelompok kerja yang menyenangkan dan padu. Hubungan yang terjadi dalam kelompok kerja menimbulkan perasaan bersatu, kompeten, dan berprestasi. Kebutuhan-kebutuhan ini yang lama tidak ditemukan di tempat kerja, sekarang telah terpenuhi.¹

Pengaturan jadwal kerja secara tradisional, jam kerja setiap minggu bagi seorang karyawan adalah empat puluh jam, yang bisa mencakup enam hari kerja, tetapi mungkin pula hanya dalam lima hari kerja. Bahkan akhir-akhir ini banyak tempat timbul gejala berkurangnya jam kerja per minggu menjadi tiga puluh lima jam. Berbagai alasan mengapa gejala demikian timbul antara lain tekanan serikat pekerja, ketentuan pemerintah, perubahan dalam proses produksi, misalnya

¹Paul Hersey, Ken Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, PT. Gelora Aksara Pratama, hal. 53-55

karena pemanfaatan mesin-mesin canggih, makin lancarnya sistem komunikasi dan transportasi dan lain sebagainya.

Di samping gejala makin kuatnya tuntutan untuk bekerja kurang dari empat puluh jam setiap minggu, terdapat pula perkembangan lain yang cukup menarik. Yang dimaksud ialah yang diterapkannya apa yang dikenal dengan istilah “flexitime”. Penerapannya terletak pada fleksibilitas dalam kedatangan dan pulangny pegawai. Artinya keharusan bagi semua pegawai tiba di tempat pekerjaan pada waktu yang sama misalnya, jam delapan pagi dan pulang pada waktu yang bersamaan pula, ditinggalkan. Dengan tetap memperhatikan bahwa jumlah jam kerja sehari adalah delapan jam, para karyawan diperbolehkan menentukan sendiri jam kedatangan dan pulangny, asal saja kelancaran kegiatan organisasi terjamin dan bahwa semua karyawan berada ditempat tugas masing-masing pada jam-jam “puncak kesibukan” yang disebut sebagai jam-jam inti.

Sudah barang tentu “flexitime” tersebut tidak mungkin diterapkan pada semua jenis organisasi. Berarti tepat tidaknya cara tersebut diterapkan tergantung antara lain pada jenis kegiatan organisasi yang bersangkutan. Misalnya perusahaan perakitan tidak tepat melakukan cara ini karena sifat kegiatan yang harus dikerjakan.

Perkembangan lain yang cukup menarik untuk diamati ialah system “berbagai pekerjaan”. Yang terjadi dalam sistem ini adalah dua orang pekerja melakukan satu pekerjaan tertentu secara bergantian. Dengan demikian para pekerja dihadapkan tidak mengalami kelelahan atau kejenuhan. Di sinilah terletak kebaikan system ini. Akan tetapi sistem ini tidak bebas dari kelemahan seperti bertambahnya kegiatan ketatausahaan dalam merekam kegiatan dua orang yang melaksanakan satu pekerjaan, perhitungan penghasilan bagi para pekerja dan ketergantungan organisasi pada lebih dari satu orang melaksanakan satu tugas tertentu. Tambahan pula karena penghasilan

para pekerja yang berbagai pekerjaan itu berkurang, sistem ini sering menjadi kurang menarik untuk diterapkan.²

2.MODAL

a. Pengertian Modal

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.³

Modal (di sini pengertiannya tidak terbatas sebagai uang yang dijadikan modal, melainkan seluruh barang yang merupakan modal usaha seperti pabrik dan sebagainya yang lazim disebut barang modal), merupakan faktor produksi buatan yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Contoh, bila kita membangun pabrik tekstil maka pabrik merupakan output, bila kita pakai pabrik itu untuk menghasilkan baju-baju maka pabrik itu input.⁴

Modal yang pertama kali dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan (prainvestasi), mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri (memiliki badan usaha). Contoh biaya awal yang harus dikeluarkan adalah biaya survey lapangan, biaya pembuatan studi kelayakan, izin-izin, dan biaya prainvestasi lainnya.

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita

²*Ibid*, hal. 280-281

³Dr. Kasmir, S.E., M.M, *Kewirausahaan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal.

⁴McGraw-Hill, *Microeconomics*, PT. Gelora Aksara Persada, 1992, hal. 36

mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Misalnya, jenis usaha pabrikan berbeda dengan pertanian. Hal lain yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula.⁵

b. Jenis-jenis modal

Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

- 1) Modal investasi
- 2) Modal kerja

Kedua jenis modal ini berbeda, baik dalam penggunaannya maupun jangka waktunya.

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Sementara modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun.

Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya.

Setelah kebutuhan modal kerja terpenuhi, selanjutnya adalah pemenuhan kebutuhan modal kerja. Modal kerja yaitu modal digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli

⁵Dr. Kasmir, S.E., M.M, *Kewirausahaan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal.90-91

bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.⁶

c. Sumber-sumber modal

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja, dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing).

Seperti dikemukakan diatas bahwa penggunaan masing-masing modal tergantung dengan maksud dan tujuannya. Pertimbangan lain adalah jangka waktu pengembalian yang dibutuhkan apakah jangka pendek atau jangka panjang. Di samping itu, jumlah atau nilai modal yang diinginkan perusahaan juga menjadi pertimbangan khusus. Pertimbangan yang paling penting adalah faktor besarnya biaya yang harus ditanggung. Hal ini penting karena merupakan komponen biaya yang harus dikeluarkan. Di samping itu, faktor persyaratan yang harus dipenuhi ada yang rumit dan ada yang mudah. Jadi, masing-masing modal memiliki keuntungan dan kerugian, baik dari segi biaya, waktu, persyaratan untuk memperolehnya, dan jumlah yang dapat dipenuhi.

Dalam praktiknya pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri, modal pinjaman, atau gabungan dari keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dari kebijakan pemilik usaha.

Pada awalnya untuk usaha baru, biasanya perusahaan lebih menitikberatkan pada modal sendiri. Hal ini terjadi karena sulitnya memperoleh modal pinjaman, terutama dari bank. Bank biasanya jarang memberikan pinjaman untuk usaha baru, mengingat bank belum mengenal dan nasabah belum berpengalaman.⁷

⁶*Ibid*, hal. 91-92

⁷*Ibid*, hal 93

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal adalah sebagai berikut:

1) Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai modal utama atau hanya sekadar modal tambahan, apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.

2) Masa pengembalian modal

Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditor (bank). Bagi perusahaan jangka waktu pengembalian investasi juga perlu dipertimbangkan, sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan. Sebaiknya jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

3) Biaya yang dikeluarkan

Faktor biaya yang harus dipertimbangkan secara matang, misalnya biaya bunga, biaya administrasi, provisi dan komisi, atau biaya lainnya. Hal ini penting karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual dan laba. Besarnya tingkat suku bunga dan biaya lain yang dibebankan bank atau lembaga keuangan nasabah berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Sebaliknya dipilih bank yang mampu memberikan biaya (bunga dan biaya lainnya) yang paling rendah (kompetitif) bagi perusahaan. Sekali lagi besarnya biaya yang dibebankan akan berakibat pada meningkatnya biaya operasi dan pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan.

4) Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang perlu menjadi pertimbangan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya

dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha. Oleh Karena itu, perlu dibuatkan estimasi pendapatan dan biaya sebelum memperoleh pinjaman modal.

Estimasi pendapatan yang akan diperoleh di masa yang akan datang perlu diperhitungkan secara teliti dan cermat dengan membandingkan data dan informasi yang ada sebelumnya. Estimasi biaya-biaya akan dikeluarkan selama periode tertentu, termasuk jenis-jenis biaya yang akan dikeluarkanpun perlu dibuat serinci mungkin.⁸

Pengertian masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham.

Untuk pembiayaan modal sebuah perusahaan dapat menerbitkan saham, surat berharga yang diterbitkan oleh suatu lembaga perusahaan atau pemerintah, yang menyatakan kepemilikan atau utang (pinjaman kepada pihak yang menerbitkan). Pemegang saham (pemilik) mendapatkan sertifikat saham sebagai bukti kepemilikan.⁹

Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal selain berupa saham dapat juga diambil dari cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Namun, modal ini hanya dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu. Untuk usaha tertentu, seperti yayasan dapat menggunakan modal sumbangan atau hibah dari pihak lainnya.¹⁰

⁸*Ibid*, hal. 94-95

⁹Prof. Dr. Mas'ud Machfoedz, M.B.A & Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan: Metode, Manajemen, dan Implementasi*, BPFE, Yogyakarta, 2005, hal.163

¹⁰Dr. Kasmir, S.E., M.M, *Kewirausahaan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal.95

Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen.

Kelebihan modal sendiri sebagai berikut:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b) Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kelemahan modal sendiri sebagai berikut:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru relative lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.¹¹

2) Modal Asing

Modal asing atau pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya

¹¹*Ibid*, hal. 97

administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif.¹²

Keuntungan modal pinjaman adalah:

a) Jumlahnya yang tidak terbatas

Artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

b) Motivasi usaha tinggi

Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.¹³

Kelemahan modal pinjaman sebagai berikut:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar

¹²Prof. Dr. Mas'ud Machfoedz, M.B.A & Mahmud Machfoedz, *Op Cit*, hal. 95-96

¹³Dr. Kasmir, S.E., M.M, *Op Cit*, hal. 96

jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai, dan asuransi.

- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

d. Perbedaan modal asing dan modal sendiri

Modal asing dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Modal ini terutama memerhatikan kepentingannya sendiri yaitu kepentingan kreditor.
- 2) Modal ini tidak berpengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.
- 3) Modal ini mempunyai beban bunga tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau tidak.
- 4) Modal ini hanya turut sementara waktu bekerjasama dalam perusahaan.
- 5) Modal ini mempunyai hak untuk didahulukan (*prefferent right*) sebelum modal sendiri dalam likuidasi.

Sedangkan modal sendiri dibedakan sebagai berikut:

- 1) Modal ini berkepentingan terhadap kesinambungan, kelancaran, dan keselamatan perusahaan.
- 2) Modal yang dengan kekuasaannya mampu mempengaruhi politik perusahaan.
- 3) Modal yang berhak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
- 4) Modal yang digunakan dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak tertentu lamanya.

- 5) Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah setelah modal asing di dalam likuidasi.¹⁴

3. LAMA JAM KERJA

a. Pengertian Lama Jam Kerja

Jam kerja dapat diasumsikan bahwa “ semakin banyak jam kerja yang dipergunakan berarti akan semakin produktif”. Hal ini berarti dengan jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif dan dengan bekerja secara produktif diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang baik. Jam kerja dapat pula diasumsikan sebagai pengukuran kerja. Pengukuran kerja merupakan suatu aktivitas untuk menentukan waktu yang dibutuhkan oleh seseorang operator yang memiliki skill rata-rata dan terlatih baik dalam melaksanakan sebuah kegiatan kerja dalam kondisi dan tempo yang normal.

Operasi setiap perusahaan disebut efisiensi atau tidak biasanya didasarkan atas lama waktu untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu pelayanan (jasa). Pernyataan khusus tentang jumlah waktu yang harus digunakan untuk melaksanakan kegiatan tertentu dibawah kondisi kerja normal yang sering disebut standar tenaga kerja (*labor standards*). Standar pekerja modern diawali dengan penelitian yang dilakukan oleh Fedrick Taylor dan Frank Gilbert dan Lilian Gilbert di awal abad ke-20. Standar pekerja yang baik merupakan satu persyaratan pada pabrik manufaktur di Amerika yang lebih dari separuhnya menggunakan sistem insentif pekerja. Standar pekerja yang ditetapkan secara benar mewakili waktu yang dihabiskan oleh seorang pekerja rata-rata untuk melaksanakan aktivitas tertentu dibawah kondisi kerja normal.¹⁵

¹⁴Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 106-107

¹⁵Haizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hlm. 535.

Kita harus selalu mengatur waktu untuk mengerjakan pekerjaan sehingga tidak ada waktu yang terbuang, membuat nilai waktu itu maksimal, baik untuk urusan dunia ataupun akhirat. Karena waktu itu laksana pedang apabila kita tidak menggunakannya ia akan memotong kita tanpa menunggu, waktu tak pernah berhenti. Sesuai Firman Allah dalam surat Al-Insyirah ayat 7 dan 8 berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya: *Maka apabila telah menyelesaikan suatu urusan, kerjakanlah urusan yang lain, dan hanya Tuhanmulah engkau berharap.*

Sebagian mufassir menafsirkan, bahwa apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah, maka beribadahlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia, maka kerjakanlah urusan akhirat, atau apabila kamu telah selesai dari kesibukan dunia, maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah dan berdoa. Ada pula yang berpendapat, bahwa maksudnya adalah, apabila kamu telah selesai mengerjakan shalat, maka berdoalah. Orang yang berpendapat demikian, beralih dengan pendapat tafsir ini, bahwa disyariatkan berdoa dan berdzikir setelah shalat fardhu.

Yakni perbesarlah harapanmu agar doamu dikabulkan dan ibadahmu diterima, dan janganlah engkau termasuk orang yang apabila telah selesai melakukan sesuatu, ia malah bermain-main dan berpaling dari Tuhan mereka dan dari mengingat-Nya sehingga engkau termasuk orang-orang yang rugi.

b. Penyelidikan waktu dalam jam kerja

Penyelidikan waktu adalah mencatat, menganalisis, dan mengumpulkan waktu dari unsur-unsur suatu kerja. Dalam penyelidikan waktu ini, hasilnya merupakan basis dan sebagai

pedoman dalam merencanakan dan menetapkan jam kerja standar yang tepat. Dalam pelaksanaan mengukur pekerjaan harus memperhatikan beberapa faktor yaitu:

1) Siapa yang harus mengukur

Yang berhak untuk mengukur pekerjaan adalah seorang ahli penyelidikan waktu, tentang obyek yang diukur, tentang mesin, tenaga, dan lain sebagainya.

2) Elemen Pekerjaan

Elemen Pekerjaan yaitu urutan kesatuan kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Untuk penyelidikan gerak tiap-tiap unsur harus dicatat dan dianalisa secara terpisah.

3) Penetapan Kecepatan Usaha

Setelah kecepatan pekerjaan diketahui, maka elemen demi elemen dapat diukur waktunya dengan *stopwatch*. Kecepatan pekerjaan dibedakan menurut ukuran lambat sekali, lambat, normal, cepat, cepat sekali.

4) Perhitungan Tambahan

Setelah kecepatan masing-masing elemen pekerjaan dihitung berarti telah ditentukan waktu normal untuk pekerjaan tersebut. Oleh karena itu kenyataan orang bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka untuk menentukan standar waktu yang sebenarnya dari pekerja harus diperhatikan adanya presentase tambahan yang disebut *allowance*.

Adapun beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Personal delays*

Yaitu diperlukan waktu untuk istirahat, kondisi kerja yang kurang menyenangkan, pekerjaan yang terlalu berat, udara yang terlalu panas, ruangan kerja yang terlalu sempit, dan lain sebagainya.

2) *Fatigue*

Yaitu kelelahan, baik kelelahan mental maupun kelelahan fisik

3) *Unafaidable delays*

Yaitu termasuk jenis keterlambatan adanya gangguan dari foreman, dispatcher, mesin-mesin, tidak teraturnya penyediaan bahan dan sebagainya.¹⁶

c. Bentuk-bentuk Jadwal Kerja meliputi:

1) Jadwal kerja standar

Pada tahun 1860-an, jam kerja rata-rata adalah 72 jam dengan 12 jam sehari dan enam hari kerja seminggu. Pada tahun 1990 menjadi 58 jam dan belakangan mendekati 40 jam. Jadwal kerja standar meliputi siang, malam, dan giliran malam serta lembur paruh waktu, dan kerja bergilir (*shift*). Semua jadwal kerja standar memiliki keuntungan dan kerugian. Semula, karyawan boleh memilih jadwal yang diberikan, kemudian jumlah hari kerja dalam seminggu dan jumlah jam dalam sehari telah ditentukan. Karena pilihan dan kepentingan karyawan berubah setiap waktu, jadwal yang sebelumnya mungkin dianggap paling tepat dan akhirnya tidak digunakan lagi. Jika tidak disediakan pengaturan alternatif karyawan mungkin akan meninggalkan perusahaan tersebut dan perusahaan akan kesulitan dalam menarik orang yang memiliki preferensi serupa. Akibatnya, perusahaan harus memberikan pilihan pada karyawan antara jadwal standar dan tidak standar serta pilihan jam, hari, dan total jam seminggu, serta bahkan total jam dalam setahun.

2) Jadwal Kerja Fleksibel

Jadwal fleksibel atau longgar adalah suatu jadwal kerja yang tidak standar, populer digunakan diberbagai perusahaan karena dapat menurunkan tingkat ketidakhadiran karyawan, meningkatkan semangat kerja karyawan serta memperbaiki

¹⁶Harsono, *Manajemen Pabrik*, Balai Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 107-108.

hubungan karyawan dengan pimpinan, dan mendorong partisipasi karyawan yang tinggi dalam pengambilan keputusan, pengendalian terhadap kerja, dan kebijakan.

Jadwal kerja yang fleksibel memberi karyawan harian dalam penentuan waktu kerja dan kegiatan non kerja. Pertimbangan diberikan pada rentang waktu atau panjang maksimum hari kerja yang berkisar antara 10 hingga 16 jam dibagi menjadi waktu inti dibagi waktu fleksibel.

3) Jadwal Jam Kerja Dipadatkan

Salah satu pilihan bagi karyawan yang ingin bekerja kurang dalam lima hari dalam seminggu adalah jam kerja yang dipadatkan. Dengan memperpanjang waktu kerja dalam sehari melampaui batas standar delapan jam sehari, karyawan umumnya perlu waktu hanya tiga atau empat hari untuk menyamai jumlah jam kerja standar (40 jam dalam seminggu).

4) Jadwal Kerja Parowaktu Permanen

Secara tradisional bekerja parowaktu adalah bekerja yang sesaat. Jadwal kerja parowaktu permanen berupa jadwal harian yang diperpendek (misalnya: dari pukul 13.00 sampai 17.00) atau giliran jam kerja ekstra (*odd hour shift*). Dan dari pukul 17.00 sampai 21.00.¹⁷

4. PEDAGANG

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

a. Pedagang grosir

¹⁷Randal Schuler dan Susan Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Jakarta, 1997, hlm. 167-168.

Beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran. Pedagang grosir pada umumnya tidak terlibat aktif dalam promosi produk atau memikirkan lokasi outlet dan asesori outlet untuk memikat pembeli. Pedagang grosir biasanya mempunyai daerah operasi yang lebih luas dan transaksi yang lebih besar.¹⁸

Penggolongan grosir dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Grosir yang berfungsi terbatas, terdiri dari:

a) Pengirim barang (*drop shippers*)

Adalah pedagang besar yang tidak memiliki gudang, mereka membeli barang kemudian langsung mengirimkan kepada langganannya. Seperti bahan bangunan dan juga bergerak di bidang agro bisnis (pertanian dan perkebunan).

b) Pedagang dengan truk (*wagon or truck jobber*)

Pedagang yang mengusahakan truk, membawa barang kemudian menyerahkannya sewaktu melewati pedagang eceran di sekitar kota besar dan kota kecil. Pedagang ini bergerak seperti daging, hasil pertanian, bumbu masak, dll.

c) Grosir tunai dengan self service (*cash carry wholesalers*)

Pedagang besar yang menjual barangnya secara tunai dengan harga relatif rendah.

d) Pengecer yang bersama-sama memiliki grosir (*retailer owned cooperative wholesalers*)

Sekelompok pedagang eceran mengusahakan sendiri toko grosir dengan maksud menekan biaya dan dapat membeli barang dengan harga lebih rendah.

e) Kelompok sukarela bergabung dengan grosir (*voluntary group wholesalers*)

Kelompok ini terdiri dari sekumpulan toko-toko eceran yang dimiliki secara bebas oleh pengusaha-pengusahanya

¹⁸Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2000, hal. 201

yang dengan sukarela bergabung dengan seorang pedagang besar untuk pembelian, reklame, dan aktivitas-aktivitas lainnya.

- 2) Pengumpul hasil pertanian, antara lain:
 - a) Pembeli lokal khusus (*private resident buyers*) merupakan dealer local yang berdiri sendiri dan kadang-kadang merupakan wakil dari dealer dan produser.
 - b) Pembeli yang berkeliling mendatangi perusahaan pertanian satu-persatu atau membuka tempat pengangkutan lokal agar dapat membeli hasil para petani seperti buah-buahan, sayuran, telur, kapas, beras, dan ternak.
 - c) Saudagar dengan truk (*merchant trucker*) menggunakan truk sebagai alat pengangkut dengan membeli buah-buahan, sayuran, telur, ternak, dan menjual langsung kepada pabrik, grosir, dan pedagang eceran.
 - d) Pembeli berdasar perintah (*order buyers*) yang memiliki para grosir pasar sentral dan distributor, mereka membeli berdasarkan perintah dari pemberi tugas dengan kualitas tertentu, dengan kata lain menjadi agen perantara.
- 3) Menurut jenis barang yang diperdagangkan, terdiri atas:
 - a) Grosir barang umum (*general line*) dapat memenuhi setaip kebutuhan pedagang eceran karena mempunyai bermacam-macam produk. misalnya sabun, rokok, biscuit dll.
 - b) Grosir barang khusus (*specialty wholesalers*) bergaerak di bidang penjualan bahan pangan dan obat-obatan seperti pakaian jadi.
- 4) Menurut lapangannya
 - a) Grosir melayani pabrik (*mill supply wholesalers* atau *industrial distributors*). Mereka menjual berbagai barang hasil industri yang dibelinya ke pabrik-pabrik.

- b) Penjual barang khusus ke pabrik (*single line* ke *wholesalers*). Grosir ini memperdagangkan produk khusus contohnya grosir kertas, grosir bahan kimia dll.
- 5) Menurut daerah operasi atau daerah yang dilayaninya
- a) Grosir tingkat nasional (*national wholesalers*) yaitu grosir yang daerah kerjanya meliputi wilayah seluruh negara.
 - b) Grosir tingkat propinsi (*regional wholesalers*) grosir yang tidak berusaha untuk mendistribusikan produk-produk mereka ke seluruh negara.
 - c) Grosir lokal (*local wholesalers*) daerah kerjanya pada sebuah kota besar atau bagian dari kota kecil yang letaknya berdekatan.¹⁹

Fungsi-fungsi pedagang besar sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan dan penyebaran (*assembling and distributing*)
Fungsi utama grosir, mereka berusaha mengumpulkan barang dari berbagai produsen kemudian menyebarkan ke pedagang eceran.
- 2) Pembelian dan penjualan (*buyer and selling*)
Kegiatan pembelian sangat menentukan kelancaran grosir untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab menyampaikan barang dan jasa ke konsumen.
- 3) Pemilihan barang (*selection of goods*)
Pemilihan barang (*sorting and standardizing*) tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelian dan penjualan. Sebab grosir melakukan pemilihan terutama berdasarkan jenis, mutu, dan harga barang pilihannya.
- 4) Pemberian kredit (*financing*)
Dengan meningkatnya hasil perusahaan dan meluasnya pasaran barang, maka pemberian kredit meningkat. Dalam hal ini,

¹⁹Dr. Buchari Alma, *Kewirausahaan*, ALFABETA, Bandung, 2004, hal. 113-115

fungsi kredit sangat memegang peranan penting umumnya dalam hasil industri yang ditampung oleh grosir. Grosir memberikan kredit kepada pedagang eceran yang dikenal sebagai istilah kredit leveransir.

5) Penyimpanan (*storage*)

Penyimpanan merupakan fungsi grosir yang tidak dapat diabaikan apalagi dengan semakin jauhnya konsumen. Setiap kali proses pembelian terjadi biasanya disimpan lebih dulu dalam gudang untuk diolah lagi atau dipilih untuk memudahkan penjualan.

6) Pengangkutan (*transportation*)

Mengingat jauhnya pedagang eceran dan konsumen yang harus ditemui oleh grosir, maka fungsi pengangkutan sangat penting bagi kelancaran penyampaian barang pada pedagang eceran atau konsumen.²⁰

b. Pedagang eceran

Kegiatan perdagangan besar dan perdagangan eceran adalah sangat penting dalam proses penyaluran barang dan jasa. Tanpa usaha perdagangan besar dan eceran, sulit produsen menyalurkan barangnya, walaupun beberapa produsen dapat langsung menyalurkan barang kepada konsumen atau ke pengecer, tapi kegiatan tersebut tidak dapat diandalkan dan tidak efisien.

Perdagangan eceran bisa didefinisikan sebagai suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir. Perdagangan eceran adalah mata rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen sampai kepada konsumen.

Perdagangan eceran ini sangat penting artinya bagi produsen, karena melalui pengecer produsen dapat memperoleh informasi berharga tentang barangnya. Produsen dapat menginterview pengecer, bagaimana komentar konsumen,

²⁰*Ibid*, hal. 115-116

mengenai bentuk, rasa, daya tahan, harga dan segala sesuatu mengenai produknya. Produsen dan pengecer dapat memupuk kerjasama yang saling menguntungkan. Produsen memasang iklan, memberi bonus, mengadakan undian, memberi hadiah, semuanya dapat dilakukan melalui toko-toko pengecer. Toko-toko pengecer dapat pula dipakai sebagai tempat memasang spanduk, selebaran promosi dan produsen. Memang biasanya mempergunakan saluran distribusi melalui grosir, tapi informasi yang diperoleh melalui grosir, kurang komplit. Oleh karena itu, bagian penjualan dari produsen lebih senang menjual dan berhadapan langsung dengan toko pengecer agar mendapat informasi dari tangan pertama.²¹

Keuntungan perdagangan eceran adalah:

- 1) Modal yang diperlukan adalah kecil dan rentabilitasnya besar
- 2) Pedagang-pedagang eceran kecil menganggap bahwa pendapatnya dari usaha merupakan pendapatan tambahan atau kadang-kadang hanya iseng atau mengisi waktu lowong terutama pada daerah musiman.
- 3) Tempat kedudukan pedagang-pedagang eceran kecil biasanya paling strategis. Mereka selalu mendekati the center of consumers (pusat-pusat konsumen).
- 4) Hubungan antara pedagang eceran kecil dan konsumen adalah kuat misalnya kita lihat pembeli-pembeli pada warung-warung kopi mengadakan obrolan yang intim sekali dengan pemiliknya.

Kelemahan perdagangan eceran adalah:

- 1) Keahlian kurang
- 2) Administrasi dalam arti pembukuan tidak diperhatikan, sehingga kadang-kadang habis dimakan.
- 3) Pedagang kecil tidak mampu mengadakan sales promotion.²²

²¹*Ibid*, hal. 116-117

²²*Ibid*, hal. 118

5.PENDAPATAN

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan (revenues) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak setara langsung dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan bank biasanya dicatat secara *accrual basic* yakni setiap pendapatan akan dibukukan sebagai pendapatan apabila telah jatuh tempo dan bukan pada saat uang diterima. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Pendapatan utama dari operasi bank antara lain:

- 1) Pendapatan bunga
- 2) Pendapatan komisi dan provisi
- 3) Pendapatan jasa²³

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi yaitu:

1) Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan

²³Moh. Ramly Faud & M. Rustan DM, *Op cit*, hal. 281

usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.²⁴

2) Menurut Ilmu Akuntansi

Banyak konsep pendapatan didefinisikan dari berbagai literature akuntansi dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- a) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan.
- b) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*.²⁵

b. Cara Menghitung Pendapatan

Ada 3 cara menghitung pendapatan nasional, yakni sebagai berikut:

- 1) Pendekatan produksi (*production approach*)
- 2) Pendekatan pendapatan (*income approach*)
- 3) Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*)²⁶

B. PENELITIAN TERDAHULU

1. Setyaningsih Sri Utami, Edi Wibowo, 2013. Meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

²⁴Sofyan safri hararap, *teori akuntansi*, Raja Grafindo, Jakarta, 1993, hlm. 31

²⁵*Ibid.*, hlm. 33.

²⁶Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 106

2. Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini, 2014. Meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan UKM” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan sebesar 71,9% modal terhadap pendapatan UKM pada BPR Nusamba Mengwi.
3. I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman (2015), tentang: “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) secara simultan variabel modal, tenaga kerja, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. (2) lama usaha merupakan variabel moderating dapat memperkuat pengaruh antara modal terhadap pendapatan. (3) lama usaha merupakan variabel moderating dapat memperkuat pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan.
4. Bercman Prana Sasmita, Gunawan Sudarmanto, dan Tedi Rusman (2013), tentang: “Pengaruh Modal Dan Lama Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan modal kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknik pasar gadingrejo 2012 / 2013. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknik pasar gadingrejo 2012 / 2013. (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan modal dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknik pasar gadingrejo 2012 / 2013.
5. A. A. Istri Agung Vera Laksmi Dewi, N. Djinar Setiawina, I G. B. Indrjaya, 2011. Tentang “Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Bandung” menyatakan bahwa curahan jam kerja, jumlah tenaga kerja, variable modal usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang canang di kabupaten Bandung.

C. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

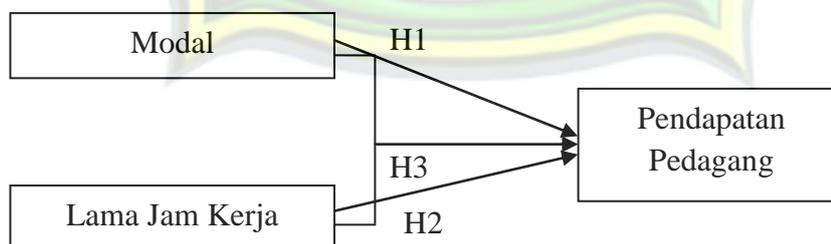
1. Kerangka Teoritis

Didalam perkembangan sektor informal merupakan sektor yang diandalkan dalam penanggulangan pengangguran dimana tenaga kerja yang terserap di sektor ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun peningkatan tersebut tidak sejalan dengan fenomena pendapatan sektor informal jika dibandingkan dengan usaha sektor formal. Dimana terdapat kesenjangan usaha antara sektor formal dan informal, salah satunya adalah tingkat pendapatan.

Besar modal masuk kedalam penelitian ini karena secara teoritis besar modal mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal akan mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Lama jam kerja secara teoritis yaitu semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti semakin produktif. Hal ini berarti dengan jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat pekerjaan semakin produktif, dan dengan bekerja secara produktif diharapkan menghasilkan pendapatan yang baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah modal dan lama jam kerja akan dapat mempengaruhi dalam pendapatan pedagang.



2. Hipotesis

Modal merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh pedagang. Kekurangan modal akan sangat membatasi pengembangan usaha pedagang kecil. Dengan modal yang cukup besar maka

pedagang kecil akan dapat meningkatkan jumlah barang dagangan sehingga pendapatan usaha juga akan meningkat.

Menurut Mulyono dalam penelitiannya mengatakan bahwa dengan adanya modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Lama jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Setiap pedagang biasanya mempunyai jumlah jam kerja yang tidak sama antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima masing-masing pedagang.

Menurut pendapat Suherman dalam Nusaibah bahwa pendapatan harus didapatkan melalui aktivitas produktif. Lamanya jam kerja yang ditempuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

H2: Lama jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Besar modal dan lama jam kerjasangat berpengaruh terhadap pendapatan. Jika modal tinggi maka akan terjadi pendapatan dan jika lama jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan atau penurunan maka akan terjadi pendapatan. Kedua variabel tersebut memang sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

H3: Modal dan lama jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang.